

**USAHA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA PADA MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

**ISKANDAR MUDA SIREGAR
NIM. 06.310 936**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**USAHA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA PADA MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

**ISKANDAR MUDA SIREGAR
NIM. 06.310 936**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 1950811 198403 1 004**

**Zulhammi, M.Ag. M.Pd
NIP.19720702 199803 2 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**

Hal : Skripsi a.n
Iskandar Muda Siregar
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Padangsidempuan, 06 Mei 2011
Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri
Di
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Iskandar Muda Siregar** yang berjudul: **“Usaha Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada MAN 1 Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak beberapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 1950811 198403 1 004

Zulhammi, M.Ag. M.Pd
NIP : 19720702 19983 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSAH SARJANA**

NAMA : ISKANDARA MUDA SIREGAR
NIM : 06. 311 936
**JUDUL : USAHA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA PADA MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**

KETUA : Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag ()
Sekretaris : Dra.Replita, M.Si ()
Anggota : 1. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag ()
2. Dra.Replita, M.Si ()
3. Anhar, M.A ()
4. M. Yusuf Pulungan, M.A ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 10 Juni 2011

Pukul : 09.00 s/d 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 66,125 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,14

Predikat/Yudisium : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude*)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi berjudul : USAHA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA PADA MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis Oleh : ISKANDAR MUDA SIREGAR
NIM : 06. 311 936**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, Juli 2011
Ketua /Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

NAMA : Iskandar Muda Siregar
NIM : 06.310 936
**JUDUL : USAHA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA PADA MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**

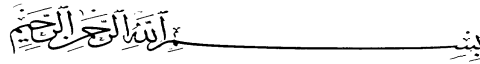
Penelitian ini mendeskripsikan rumusan masalah yaitu bagaimana usaha guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa MAN 1 Padangsidimpuan, apa kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa MAN 1 Padangsidimpuan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa MAN 1 Padangsidimpuan dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa MAN 1 Padangsidimpuan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan teknik dan alat pengumpulan data, yang terdiri dari observasi dan wawancara.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh gambaran bahwa proses pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Padangsidimpuan berjalan dengan baik karena kerja sama yang baik terjalin antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya, sebagaimana diketahui bahwa akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan secara keseluruhan adalah baik. Dalam usaha pembinaan akhlak siswa guru bimbingan konseling di MAN 1 Padangsidimpuan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: Memberikan layanan orientasi, Memberikan layanan konseling individu, Memberikan layanan konseling kelompok, Memberikan layanan pembelajaran. Berjalannya usaha pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru bimbingan dan konseling, yang mana kebanyakan siswa tidak terbuka kepada guru atas permasalahan yang dihadapinya ditambah waktu yang digunakan oleh guru bimbingan konseling pada saat berlanjutnya jam pelajaran.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Usaha Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada MAN 1 Padangsidempuan”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada STAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari Ayah Ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.H. Syafnan M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag. M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. Kepada Bapak Kepala Sekolah MAN 1 Padangsidempuan, yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun
6. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Juni 2011
Penulis

Iskandar Muda Siregar
NIM. 06. 310 936

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Bimbingan Konseling	10
1. Pengertian Bimbingan.....	10
2. Pengertian Konseling	11
3. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling.....	11
4. Tugas Bimbingan dan Konseling	12
5. Metode Bimbingan Konseling	13
6. Program Kegiatan Bimbingan Konseling	14
7. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling	16
8. Bidang Bimbingan dan Konseling	17
9. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling.....	18
B. Pembinaan Akhlak Siswa.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Informan Penelitian.....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	39

E. Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
G. Teknik Keabsahan Data	41
H. Sistematika Pembahasan	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Padangsidempuan.....	43
2. Letak Geografis MAN 1 Padangsidempuan	44
3. Keadaan Sarana Dan Prasaran Sekolah.....	44
4. Keadaan Guru dan Pegawai	46
5. Keadaan Siswa MAN 1 Padangsidempuan	49
B. Usaha Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Padangsidempuan	49
1. Pemberian Layanan Orientasi	54
2. Pemberian Layanan Informasi	58
3. Pemberian Layanan Pembelajaran	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sebab seseorang dapat mengetahui, memahami serta mengembangkan sikap-sikap atau keterampilan-keterampilan yang telah dipelajarinya. Dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan pada bab 2 Dasar, Fungsi dan Tujuan, pasal 3 menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dengan demikian diketahui bahwa pendidikan mencakup kepada segala aspek kehidupan sosial dan keagamaan. Persoalan akhlak atau moral menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Jika dalam suatu masyarakat banyak, orang yang sudah rusak akhlaknya, maka akan guncang keadaan masyarakat itu.

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Akhlak merupakan faktor terpenting dalam

¹Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 8.

masyarakat dan dalam kesempurnaan berbangsa-bangsa. Akhlak terlahir sebagai bagian dari kemanusiaan.

Seseorang yang berakhlak baik selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, melakukan kewajibannya terhadap dirinya, terhadap Tuhannya, dan sesama makhluk lain. Sedangkan seorang yang berakhlak buruk adalah seseorang yang selalu melanggar norma-norma kehidupan, baik norma agama ataupun adat yang ada di masyarakat.

Kita perlu menyadari kembali bahwa pembinaan al-Akhlak al-Karimah adalah merupakan tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam.² Dalam memperoleh unsur-unsur pendidikan yang amat penting tersebut, Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu, sebagaimana dalam firman Allah Swt surat at-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya :Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³

² Baharuddin Hasibuan. "Pendidikan dan Psikologi Islam", Al-Rasidin (Ed), *Pos Modernisme dan Pembinaan Akhlak Remaja di PTAI: Sebuah Ikhtiar Meracik Strategi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 96.

³Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama RI, 2000), hlm.164.

Dalam ayat di atas diungkapkan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam itu sendiri secara sadar dalam mencapai tujuan yang konkrit melalui syari'at Islam.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menuntun manusia mencapai kesempurnaannya (Insan al-Kamil).⁴ Kesempurnaan manusia hanya akan tercapai bila ia memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana hadist Nabi Muhammad Saw:

وحدثنى عن مالك : أنه قد بلغه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال بعثت لأتمما حسن الأخلاق (البيهقي)

“Diriwayatkan dari Malik bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia .⁵

Sejarah hidup Nabi senantiasa berisi perjuangan penegakan akhlak yang baik di tengah umat yang telah bobrok akhlaknya. Tarbiyah al-Rasul telah berhasil memproduk sahabat dan generasi muslim menjadi manusia yang kokoh imannya dan suci jiwanya, akal, serta perbuatannya.⁶

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu seorang guru itu harus

⁴Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandug: Cita Pustaka Media, 2006), hlm.44.

⁵Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Muwattha* (Bairut Libanon: Darul Kitabul Ilmiyah,4249), hlm. 904.

⁶Yunhar Ilyas, *Kulia Akhlaq*, (Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam (LPPI), 1999), hlm.1.

memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁷

Dalam Undang-undang yang diputuskan bersama oleh DPR RI dan Presiden Republik Indonesia menetapkan Undang-undang tentang guru dan dosen pada bab 1 Ketentuan Umum, pasal 1 dinyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁸

Guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya di sekolah pada saat itu juga menaruh harapan kepada guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Peserta didik adalah pribadi yang hidup, dan pendidikan mesti ditujukan untuk merangsang dan membimbing pengembangan diri mereka. Akal budi pekerti mereka bukanlah suatu barang mati atau sekadar wadah yang perlu di isi, melainkan sesuatu yang aktif dan interaktif serta bisa dilatih dan diberdaya gunakan untuk terus tanggap terhadap rangsangan para pendidiknya.

Dalam kaitan upaya membina akhlak siswa guru bimbingan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina akhlak siswa. Guru

⁷E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.37.

⁸ Undang-Undang Guru dan Dosen (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 2-3.

bimbingan konseling harus benar-benar berperan sebagaimana orang tua kandung siswa itu sendiri.

Guru bimbingan konseling di sekolah harus bertanggung jawab menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, pengarah supaya anak berkembang sesuai dengan potensinya serta mempunyai akhlak yang baik dalam menjalankan kehidupannya.

Sebagai mana fungsi guru bimbingan dan konseling adalah melaksanakan tugas menunjang suksesnya program pendidikan di sekolah yang berlanjut sampai luar sekolah, seperti yang berkaitan dengan program kurikuler dan extra kurikuler. Apalagi jika bimbingan dan konseling itu dikaitkan dengan hidup keagamaan anak bimbing, maka tugas guru tak akan diketahui kapan berakhir, karena hidup dalam masyarakat tidak dapat terlepas dari berbagai macam gangguan, hambatan, ancaman, dan tantangan mental-spiritual dan fisik yang memerlukan pertolongan dari orang lain. Untuk itu peran seorang guru bimbingan dan konseling sangat penting bagi perkembangan anak baik dalam pendidikan, sosial dan agama anak.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah di Indonesia telah dirintis sejak tahun 1960-an. Mulai tahun 1975 pelayanan bimbingan konseling telah secara resmi memasuki sekolah-sekolah, yaitu dengan dicantumkannya pelayanan tersebut pada kurikulum 1975 yang berlaku di sekolah-sekolah seluruh Indonesia,

pada jenjang SD, SLTP dan SLTA.pada kurikulum 1984 keberadaan bimbingan dan konseling lebih dimantapkan.⁹

Akhlak seseorang (anak/siswa) banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai akhlak dari lingkungannya, dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya tersebut. Dalam membina akhlak anak di sekolah peranan guru bimbingan konseling sangatlah penting, guru harus bisa menciptakan lingkungan yang kondusif baik dalam lokal (kelas) maupun diluar lokal (kelas).

Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan di MAN 1 Padangsidempuan secara umum peneliti melihat akhlak siswa sudah bagus. Alasan peneliti mengatakan seperti itu, karena peneliti melihat sikap dan perilaku siswa MAN 1 Padangsidempuan baik, contohnya seperti cara berpakaian yang Islami, cara bergaul yang Islami, disiplin yang bagus dan lain-lain sebagainya.

Beranjak dari uraian diatas, penelitian disini ingin maneliti secara langsung bagaimana sebenarnya usaha guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak di MAN 1 Padangsidempuan. Oleh karena itu penulis merumuskan sebuah judul **“Usaha Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada MAN 1 Padangsidempuan”**.

⁹Prayitno, *Wawasan Dan Landasan Bimbingan Konseling*, (Padang: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm. 25-26

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat difokuskan rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja usaha guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa MAN 1 Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui usaha guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa MAN 1 Padangsidempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.
2. Sebagai kontribusi bacaan bagi guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidempuan).
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan untuk membahas masalah dengan judul yang sama.

B. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Usaha adalah upaya, kegiatan dengan menggerakkan tenaga dan pikiran; pekerjaan, mata pencaharian, nafkah; kegiatan dibidang perdagangan, kegiatan dibidang industri dan sebagainya; ikhtiar.¹⁰ Jadi yang dimaksudkan disini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan.
2. Bimbingan Konseling, bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan.¹¹ Sedangkan konseling adalah pemberian bantuan konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.¹² Jadi yang dimaksud disini adalah tuntunan, arahan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan.
3. Membina adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.¹³ Pembinaan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan pihak sekolah

¹⁰Anton Tanjung. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Mitra Pressindo, ttp), hlm.557.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm.152.

¹²*Ibid.*, hlm.588.

¹³*Ibid.*

(khususnya guru bimbingan konseling di MAN 1 Padangsidempuan) dalam upaya membina akhlak siswa menjadi akhlak yang baik.

4. Akhlak adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat (baik dan buruk) tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi.¹⁴ Yang dimaksud disini adalah akhlak yang tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari baik dalam ucapan dan perbuatan.
5. Siswa adalah (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) pelajar SMU.¹⁵ Jadi siswa yang dimaksud peneliti disini adalah siswa sekolah MAN 1 Padangsidempuan.

¹⁴Rahman Ritonga. *Akhlak (Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia)* (Surabaya: Amelia, 2005), hlm.7.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional. *Op.Cit.*, hlm.1077

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”.¹⁶ Sesuai dengan istilahnya, maka bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di ketahui bahwa bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

¹⁶ Hallen.A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 4.

2. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologi berarti “*to give advice*” atau memberi saran dan nasihat.¹⁷ Istilah bimbingan selalu dikaitkan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya.

Berdasarkan defenisi di atas dapat dimengerti bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu (siswa) mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, maupun memecahkan masalah yang dihadapainya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

3. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling

Ditinjau dari aspek ruang lingkupnya, maka perkembangan bimbingan dan koseling sejak awal sampai perkembangannya pada akhir abad 20 ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

¹⁷*Ibid.*, hlm..9.

Bimbingan dan konseling berkembang mengikuti perkembangan tuntutan hidup manusia dalam masyarakat yang semakin meningkat tuntutan hidupnya dan semakin meningkatnya tuntutan hidup manusia demikian itu berdampak pula pada kehidupan mental spritual mereka yang semakin ruwet (kompleks), tidak sederhana dan tidak pula semakin meredakan keresahan batin, bahkan sebaliknya semakin meningkatkan ketegangan jiwa (stress individual dan sosial).¹⁸

4. tugas Bimbingan dan Konseling

Secara umum tugas bimbingan dan konseling adalah memberikan pelayanan kepada klien agar supaya mampu mengaktifkan potensi fisik dan psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dirasakan sebagai penghalang atau penghambat perkembangan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu.¹⁹

Dalam praktek, antara fungsi dan tugas ini tidak dapat dibedakan atau dipisahkan sama sekali, oleh karena itu keduanya sama-sama terlibat dalam proses operasional bimbingan konseling yang terprogram. Oleh karena itu seluruh proses belajar mengajar bimbingan dan pengajaran sehingga menjadi suatu fungsi yang tak dapat dipisahkan lagi antara kedua kegiatan tersebut. Misalkan dalam pembinaan akhlak siswa, disamping dilakukan melalui kegiatan bimbingan juga harus diproses melalui pendidikan.

¹⁸H.M. Arifin. *Teori-teori Konseling Umum dan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1996), hlm.16.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 23.

5. Metode Bimbingan Konseling

Secara umum, metode yang digunakan dalam bimbingan konseling ada tiga, yaitu metode direktif, metode nondirektif, dan metode elektik.

a. Metode direktif

Metode direktif adalah metode terapeutik dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan metode tersebut konselor mengambil posisi aktif dalam merangsang dan mengarahkan klien (siswa) dalam pemecahan masalahnya. Pendekatan metode direktif dalam pengobatan bersifat langsung dan terkesan otoriter. Oleh karena itu, kemungkinan untuk mencapai keberhasilan yang tinggi hanya bisa diperoleh kalau ini benar-benar klien dilakukan oleh konselor yang ahli, karena pengatasan masalah klien berada sepenuhnya ditangannya.

Dengan demikian metode ini kelihatan sekali kelemahannya kalau dilihat dari tujuan pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada klien. Untuk itu perlu ada pembatasan dalam pemakaian dan kehati-hatian dalam melihat dampak kenegatifnya pada diri klien.

b. Metode nondirektif.

Metode nondirektif disebut juga dengan metode *client centered* (metode yang terpusat pada klien) kebalikan dari metode pertama. Metode non direktif adalah metode terapeutik dalam proses bimbingan dan konseling. Dengan metode tersebut klien menjadi titik pusat pelayanan. Klien diberi kesempatan seluas-luasnya dan sebebaskan-bebasnya untuk

mengutarakan isi hati dan pikirannya. Peranan konselor terbatas pada upaya untuk merangsang, membuka penghalang kebebasan dan memberikan keberanian untuk mengemukakan masalah yang dihadapi oleh klien, kemudian menyimpulkannya.

c. Metode elektif

Metode elektif adalah metode terapeutik dalam proses bimbingan konseling yang memadu antara metode direktif dan non direktif. Istilah efektif berarti bersifat memilih yang terbaik dari metode yang ada, sehingga merupakan suatu keterpaduan, dan orangnya disebut elektikus. Dengan metode elektif konselor dapat melakukan pendekatan bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada satu metode saja.²⁰

6. Program Kegiatan Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan secara terprogram, teratur dan berkelanjutan. Pelaksanaan program-program itulah yang menjadi wujud nyata dari diselenggarakannya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dilihat dari volume dan jenisnya, program-program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi program tahunan, caturwulan, bulanan, mingguan serta program satuan layanan dan kegiatan pendukung. Dari semua jenis program itu, yang sangat penting dan paling diutamakan ialah program satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Program

²⁰Yahya Jaya. *Bimbingan Konseling Agama Islam* (Padang: Angkasa Raya, 2004) hlm.76-78

satuan layanan dan kegiatan pendukung itulah yang menjadi inti dari keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Betapapun hebatnya program tahunan, caturwulan, bulanan dan mingguan, apabila program-program satuannya tidak beres, maka akan kacaulah seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. Sebaliknya apabila program-program satuan layanan dan kegiatan satuan pendukungnya lengkap, meliputi segenap kebutuhan dan permasalahan yang menyangkut peserta didik, teratur, rapi dan terlaksana dengan baik, maka program mingguan, bulanan, caturwulan dan tahunan tidak lain adalah kumpulan atau pemaduan program-program satuan layanan/ pendukung untuk jangka waktu tertentu.

Oleh karena itu, guru bimbingan dan guru kelas sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling di sekolah dituntut untuk benar-benar mampu membuat dan melaksanakan program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung itu. Dari penyusunan dan pelaksanaan program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung itulah kadar aktivitas guru bimbingan dan guru kelas akan dilihat (dalam kegiatan bimbingan dan konseling), dan berdasarkan pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung itu pulalah angka kredit mereka akan diperhitungkan. Lebih jauh hanya tenaga-tenaga yang mampu menyusun dan melaksanakan program-

program satuan itulah yang akan mampu menyusun program mingguan, bulanan dan seterusnya.²¹

7. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling

Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik (klien). Ada sejumlah layanan dan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling.

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan, dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu. Kegiatan yang merupakan layanan itu mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut serta tampak positif layanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran yang mendapat layanan tersebut.

- 1) Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu.
- 2) Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien)

²¹ Prayitno, dkk. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 1997), hlm. 43-44.

memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya.

- 4) Layanan pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- 5) Layanan konseling perorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan Guru Pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.
- 6) Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu.
- 7) Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang di dalamnya melalui dinamika kelompok; masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.²²

Berbagai jenis layanan tersebut di atas dapat saling terkait dan menunjang yang satu terhadap lainnya, sesuai dengan asas keterpaduan dalam bimbingan dan konseling.

8. Bidang Bimbingan dan Konseling

a. Bidang bimbingan pribadi

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi

²²*Ibid.*, hlm. 36-37.s

yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

b. Bidang bimbingan sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

c. Bidang bimbingan belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan kejuruan.

d. Bidang bimbingan karier dan kejuruan

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karier, serta mengembangkan keterampilan kejuruan dan aplikasi yang dipilihnya.

9. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling

a. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Di tinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi:

1) Pencegahan (*preventif*)

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program pembimbingan karier, inventarisasi data dan sebagainya.

2) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

3) Fungsi perbaikan

Walau fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkannya atau teratasinya berbagai masalah yang dialami siswa.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.²³

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung dalam masing-masing fungsi bimbingan dan konseling.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Adapun tujuan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

²³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 26.

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989. Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai suatu upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara umum layanan bimbingan dan konseling di SLTP dan SMU haruslah dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek pribadi sosial, belajar dan karier.²⁴

B. Pembinaan Akhlak Siswa

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁵ Sedangkan perkataan akhlak

²⁴*Ibid.*, hlm.29.

²⁵Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 134.

berasal dari bahasa arab yang jamaknya dari kata khulk di dalam kamus al-munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁶

Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagaimana dikutip oleh Baharuddin Hasibuan, yaitu:

Keadaan jiwa yang mantap dan bisa melahirkan tindakan dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan. Jika tingkah laku yang lahir dari keadaan jiwa tersebut adalah baik menurut ukuran akal dan agama, maka keadaan tersebut disebut akhlak yang baik. Bila tingkah laku yang dihasilkan adalah buruk maka keadaan sumbernya disebut yang buruk.²⁷

Untuk lebih mengetahui lebih jelas tentang pengertian akhlak, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli. Ibn Miskawaih (w.421 H/1030 M) sebagai pakar bidang akhlak terkemuka secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.²⁸

Sementara itu Imam al-Ghazali (1059-1114M), mengatakan akhlak adalah “ibarat atau keadaan dari pelaku yang konstan (tetap) dan menetap dalam jiwa menimbulkan macam-macam perbuatan dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar, mudah tanpa melakukan pikiran dan pertimbangan”.²⁹

²⁶Asmaran AS, *Pengantar Studi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hlm.1.

²⁷Baharuddin Hasibuan. “Pendidikan dan Psikologi Islam”, Al-Rasidin (Ed), *Pos Modernisme dan Pembinaan Akhlak Remaja di PTAI: Sebuah Ikhtiar Meracik Strategi*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 84.

²⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tashawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.3.

²⁹Zainuddin dkk, *Seluk- Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.102.

Dalam Mu'jam al-Wasith, Ibrahim Aris mengatakan bahwa akhlak adalah “Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan”.³⁰

Di dalam Da'ratul ma'arif dikatakan:

الاخلاق هي صفة الانسان الادبية

“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”³¹

Selanjutnya ada pula yang pendapat yang menyatakan bahwa akhlak adalah : “hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh”.³² Kelompok yang mendukung pendapat ini adalah umumnya datang dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak. Ibn Miskawaih, ibn Sina, al-Ghazali. Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah hasil usaha atau muktasabah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dengan demikian pembinaan akhlak remaja adalah kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dalam membentuk akhlak remaja.

Sejalan dengan pengertian di atas, Abuddin Nata dalam bukunya Akhlak Tasawuf mengemukakan bahwa pembinaan akhlak remaja dapat diartikan sebagai “usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak

³⁰Asmaran AS, *Op.Cit.*,hlm.2.

³¹*Ibid*, hlm.1

³² Abuddin Nata, *Op.Cit.*,hlm.154.

remaja, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten”.³³

Menurut Ibn Miskawaih pembinaan akhlak remaja di titik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, seperti: Takabur, pemaarah, penipu. Keseluruhan akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot Islam. Didunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntun agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.³⁴

Pada dasarnya, pelaksanaan teori akhlak ibn Miskawaih akan mampu menuntun anak-anak remaja menjadi manusia dewasa dalam arti ; “dewasa secara sosial, emosional, dan intelektual”.³⁵

Akhlak adalah inplementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Di antara contoh akhlak dalam pembahasan ini adalah akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap sesama muslim.

a. Akhlak Terhadap Orang tua disebut juga dengan Birrul Walidaini

Birrul Walidaini terdiri dari dua kata birru dan al-Walidaini.³⁶

Birrul atau al-Birru artinya kebijakan. Al-Walida ini artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi walidaini adalah berbuat kebajikan kepada orang tua.

Tiada orang yang lebih besar jasanya kepada kita, melainkan orang tua kita. Keduanya telah menanggung kesulitan dalam memelihara dan

³³*Ibid*, hlm.155

³⁴Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm.147-148.

³⁵*Ibid*, hlm.149.

³⁶Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2002) hlm. 147-148.

merawat kita. Terutama ibu kita telah menderita kepayahan dan kelemahan berbulan-bulan lamanya ketika kita masih dalam rahimnya, setelah kita lahir ke dunia ini kita dirawatnya dengan segala kasih sayang.

Dari mana datangnya cinta kasih sayang ibu kepada putranya, padahal tiada pamrih. Tetapi kasih ibu bagaimana pun tiada akan berubah dan hilang, walaupun si anak tiada membalas kasih sayang dan cinta si Ibu. Memang itu adalah “hidayah” anugrah dari pada Allah.

Sebagai timbal balik, Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan anak kepada orang tuanya, antara lain sebagai berikutnya:³⁷

- 1) Patuh : mematuhi perintah orang tua kecuali dalam hal maksiat
- 2) Ikhsan : berbuat baik kepadanya, seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai si anak menyinggung perasaan orang tuanya, walaupun seandainya orang tua berbuat jahil kepada anaknya, sebagaimana perintah Allah dalam al-Qur’an surah al-Israa:23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ ﴾

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.

³⁷Hamzah Ya’qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung,: Diponegoro, 1996), hlm.152-154.

- 3) Perkataan yang lemah lembut : Allah memperingatkan dalam QS. Al-Israa' ayat 23:

فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفٌّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : Maka janganlah engkau berkata “Ah” kepada keduanya dan janganlah hadapkan kepada keduanya perkataan yang kasar, tetapi hendaklah engkau berkata kepada keduanya dengan perkataan yang mulia (sopan).³⁸

Allah memerintahkan setiap manusia untuk berkata mulia dan merendahkan diri terhadap ibu dan ayah, dalam hadist diperjelas lagi oleh Rasulullah Saw bahwa juga harus berkata lemah lembut kepada keduanya. Berkata yang menyinggung hati dan melukai ibu dan ayah adalah perbuatan durhaka kepadanya, disebut “uququ-qolidain” durhaka kepada ibu dan ayah itu termasuk dosa besar.³⁹ Perbuatan ini dapat dihapuskan dengan minta maaf kepada ibu dan ayah serta dimaafkan oleh ibu dan ayahnya.

- 4) Merendah diri: dalam al-Qur'an surah al-Israa':24 diperihtahkan :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

³⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Departemen Agama RI, 2000), hlm. 227.

³⁹ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlah Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjiman, 1996) hlm. 207.

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka telah mendidik aku waktu kecil.⁴⁰

- 5) Berterima kasih: menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin dinilai dengan apapun. Allah Swt berwasiat kepada kita untuk berterima kasih kepada ibu dan ayah sesudah bersyukur kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah Luqman:14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu.⁴¹

- 6) Setelah wafat: shalatkan jenazahnya, mohon rahmad dan keampunan ilahi, menyempurnakan janjinya, menghormati sahabatnya, meneruskan jalinan kekeluargaan yang pernah dibina oleh keduanya dan melunasi hutang-hutangnya.

⁴⁰Yayasan Tim Penyelenggara Penterjemah Penafsir al-Qur'an, *Op.Cit.*, hlm.227.

⁴¹*Ibid.*, hlm.329..

Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak terhadap orang tua adalah dengan melakukan kebaikan terhadap kedua orang tua yang sangat dianjurkan dalam agama Islam.

b. Akhlak Terhadap Sesama Muslim

Orang yang bukan tetangga bukan family, tetap mempunyai hubungan kemanusiaan yang kita wajib menolongnya dalam arti juga mendidik. Apabila orang yang berbuat baik dan juga takwa kepada Allah, harus kita bantu dan kita dukung. Dukungan itu merupakan sugesti dan dorongan semangat, yang secara tidak langsung dari segi pendidikan termasuk mengembangkan daya kreasi dan kemampuan untuk dapat mempersembahkan baktinya kepada Allah yang berguna untuk masyarakat dan dirinya sendiri.

Sebaliknya ada orang yang berbuat maksiat atau dosa serta permusuhan bentuk pertolongannya agar dia tidak jadi melakukan perbuatan dosa dan permusuhan tersebut. Nasehat dan pemberian pengertian yang sebaik-baiknya dengan kesabaran dan dengan metode hikmah, adalah baik.⁴² Nasehat terhadap orang yang bukan atau hampir berbuat yang melanggar, baik pelanggaran terhadap ketentuan Allah, ataupun pelanggaran terhadap ketentuan manusia disepakati bersama yang tidak bertentangan dengan ketentuan Allah, harus melihat situasi bagaimana orang yang bersangkutan tidak jadi berbuat dosa.

⁴²Rachmat Djatnika, *Op-Cit.*, hlm. 247.

Tolong menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah Allah, yang dapat ditarik hukum wajib kepada setiap kaum muslimin dengan cara yang sesuai dengan keadaan obyek orang yang bersangkutan, Allah berfirman dalam al-Qur'an suroh al-Maidah:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Dan tolong menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kabajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran/permusuhan.⁴³

Untuk menjalin hubungan baik dalam masyarakat setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing dalam anggota masyarakat.

Dalam sebuah hadist, Rasulullah menyebutkan ada lima kewajiban seorang muslim atas muslim lainnya.

حد ثنا ابو بكر بن ابي شيبة ثنا محمد بن بشر, عن محمد بن عمر, عن ابي سلمة, عن ابي هريرة, قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خمس من حق المسلم على المسلم: رد التحية, و اجابة الدعوة, وشهود الجنابة, و عيادة المرض, وتشميت العاطس اذا حمد الله. (رواه الخمسة)

Artinya : Kewajiban seorang muslim atas muslim lainnya ada lima: menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan menjawab orang bersin.⁴⁴

⁴³Yayasan Tim Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an, *Op.Cit.*, hlm. 85.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlak terhadap sesama muslim adalah berbuat kebajikan terhadap sesama muslim dan mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing dalam masyarakat yang dianjurkan dalam Islam.

Kita perlu menyadari kembali bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam tidak hanya pengalihan atau penularan pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi perlu juga terjadi trans internalisasi nilai-nilai Islam.

Dimana tujuan pendidikan Islam adalah batas akhir yang dicita-citakan dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui usaha. Pembinaan Akhlak merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, yang utama adalah menyempurnakan akhlak mulia.

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah lahir perbuatan-perbuatan yang baik lahir dan batin.⁴⁵

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat di analisis dari muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan

⁴⁴Muhammad Fua Abdul Baqi, *Sunan Ibn Madjah*, (Beirut: Darul Kitabul Ilmiyah, 207-2075 H), hlm. 1435.

⁴⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm 156.

mengerjakan serangkaian amal shaleh dan perbuatan terpuji. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Iman.⁴⁶

Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan Akhlak.⁴⁷

Rukun Islam yang pertama adalah : mengucapkan dua kalimat syahadat, bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh kepada aturan Allah sudah di pastikan menjadi orang yang baik.

Rukun Islam yang kedua adalah: mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia yaitu bersikap tawadhu' mengagumkan Allah, berdzikir, membantu fakir miskin, janda dan orang-orang yang mendapat musibah.

Rukun Islam yang ketiga adalah: memabayar zakat. Zakat yang mengandung didikan akhlak agar yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain. Muhammad al-Ghazali mengatakan bahwa hakikat zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia.

⁴⁶*Ibid*, hlm.157.

⁴⁷*Ibid*, hlm.158.

Rukun Islam yang ke empat Puasa yaitu bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

Rukun Islam yang kelima adalah: Haji, dalam ibadah haji ini pun nilai akhlaknya lebih besar dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam yang lain, karena ibadah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut, ada kemauan keras, bersabar, harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dan lainnya.

Dari hubungan rukun iman dan rukun Islam ini tampak bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara dan sistem yang integrated, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan secara simultan untuk di arahkan pada pembinaan akhlak.⁴⁸

Sedangkan cara lain yang dapat di tempuh untuk pembinaan akhlak remaja adalah sebagai berikut:

1. Cara pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan hal ini Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Al-Ghazali menganjurkan agar makhluk diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada tingkah laku yang mulia.
2. Cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Misalnya seseorang yang mulanya ingin menulis dan mengatakan kata-kata bagus, pada mulanya ia harus memaksakan tangan dan mulutnya menuliskan kata-kata dan

⁴⁸ *Ibid*, hlm.162.

huruf yang bagus. Apabila pembiasaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

3. Cara Keteladanan

Akhlah yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya guru menyatakan "kerjakan ini dan jangan kerjakan itu". Menanamkan sopan santun menemukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari.

4. Metode Nasehat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh kepada kata-kata yang didengar. Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan agar orang yang dinasehati terhindar dari bahaya.

5. Cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari kelebihanannya. Dalam hal ini Ibnu Sina mengatakan jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia lebih dahulu mengetahui kekurangannya dan cacat yang ada dalam dirinya.

6. Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian psikolog, bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan beriman. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama di masa lalu..⁴⁹

Sedangkan pada usia remaja menduduki tahap progresif.⁵⁰ Tahap progresif yaitu, dimana kemampuan remaja bergerak maju secara psikologis.⁵¹ Secara psikologis usia remaja adalah usia yang berbeda dalam goncangan dan mudah terpengaruhi sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan

⁴⁹ Hery Noe Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.191.

⁵⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2007), hlm. 74.

⁵¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-2*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hlm.

pengalaman yang cukup.⁵² Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya. Oleh karena itu dalam proses pembinaan akhlak Rasulullah Saw senantiasa mengawalinya dengan penyucian jiwa, akal dan jasmani baru berlanjut pada mendidik ke dalam diri manusia al-Kitab dan al-Hikmah yang disertai dengan keteladanan. Politik pendidikan inilah yang menghantarkan Rasulullah berhasil dalam membina kepribadian para sahabat dan generasi muslim dengan bangunan akhlak mulia.

Menurut Prof. Dr. Baharuddin pembinaan (hadist menyebutnya penyempurnaan) akhlak dalam ajaran agama Islam berkisar pada beberapa konsep kunci berikut yang seharusnya menjadi fondasi bagi strategi pembinaan akhlak Islam.⁵³

1. Fitrah (Potensi positif)

Islam memandang bahwa manusia lahir dalam kesucian dan membawa kecenderungan kebaikan. Dengan kata lain, pada awal kehidupannya anak manusia adalah secara mendapatkan pemeliharaan dan pengembangan yang seksama agar tidak tercemar oleh pengaruh-pengaruh eksternal negatif yang menghancurkan akhlak, upaya merawat dan memberi peluang perkembangan positif lagi potensi tersebut adalah inti kegiatan pendidikan dan pembinaan.

2. Bi'ah (Lingkungan)

Ajaran Islam mengikuti besarnya pengaruh lingkungan terhadap individu, dan karenanya memandang penyediaan lingkungan yang baik sebagai salah satu modus pembinaan akhlak.

3. Akhlak Teladan

⁵²Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia)*, Kencaan, Bogor, 2003, hlm.217.

⁵³Baharuddin Hasibuan, *Op.Cit.*, hlm. 85.

Akhlak yang baik sangat efektif dipahami melalui pemberian teladan yang konsisten dan berkelanjutan. Dalam al-Qur'an Nabi Muhammad Saw disebut sebagai teladan yang baik. Teladan bisa menyampaikan akhlak pada level pemahaman dan konteks kualitas akhlak.

4. Dakwah (ajakan)

Islam mengenal dua tipe ajakan: dengan ucapan dan dengan perbuatan yang keduanya sama dengan uswah, dan selalu dianggap lebih efektif ketimbang ajakan dengan kata-kata semata.

5. Nasihat (nasehat)

Nasehat adalah kegiatan lebih mengambil posisi netral, berbanding ajakan. Nasehat mengutamakan pemberian wawasan dan pilihan-pilihan bebas dan kemudian memberi keputusan akhir sepenuhnya kepada pihak yang diberi nasehat.

6. Syari'at (hukum)

Hukum, yang mencakup penataan dan sanksi terhadap pelanggaran, sering kali diperlukan dalam upaya penegakan akhlak. Pada level ini, nilai-nilai akhlak dirumuskan secara lebih terukur kedalam perintah-perintah dan larangan-larangan. Hukum mestinya diposisikan sebagai alat bagi tujuan akhlak.

7. Azab (Siksaan Tuhan)

Meskipun berada diluar lingkup ikhtiar manusia, tetapi dalam perspektif agama Islam, 'azab adalah salah satu dari resiko yang harus diantisipasi jika kemerosotan akhlak sudah sedemikian rupa sehingga dakwah dan hukum sudah tak mungkin berhasil lagi.

Kesemua konsep di atas, meskipun tidak selalu saling bergantung, tetapi menjadi jauh lebih efisien bila bersama-sama. Akhlak yang baik akan tumbuh subur melalui ajakan dan teladan berkelanjutan dalam sebuah lingkungan dan dimana hukum berfungsi secara baik dan ketakutan terhadap 'azab Tuhan masih terpelihara.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa metode / cara yang sangat baik digunakan dalam pembinaan akhlak remaja adalah sesuai dengan konsep ajaran agama Islam.

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer.⁵⁴

1. Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

2. Aliran Empirisme

Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak atau remaja itu.

3. Aliran Konvergensi

Menurut aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah kecenderungan ke

⁵⁴ Abuddin Nata, *Op-Cit*, hlm. 165.

arah yang baik yang ada di dalam diri manusia secara intensif melalui berbagai metode.

Pendidikan di atas lebih sangat ditekankan pada bidang pembinaan akhlak. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak atau remaja ada dua yaitu:⁵⁵

1. Faktor dari dalam

Yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (dirumah) yang dibawa si anak dari sejak lahir.

2. Faktor dari luar

Yaitu dalam hal ini adalah kedua orang tua dirumah, tokoh agama, alim ulama, guru agama dan tokoh masyarakat.

Melalui kerjasama yang baik antara ketiga lembaga pendidikan tersebut maka akan terbentuk nilai-nilai ajaran agama melalui tiga aspek, antara lain:⁵⁶

1. Aspek kognitif (Pengetahuan)

Yaitu nilai ajaran agama diharapkan mendorong untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal.

2. Aspek afektif (penghayatan)

Diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan prilaku keagamaan.

⁵⁵*Ibid*, hlm. 169.

⁵⁶ Jalaluddi, *Op-Cit.*, hlm.83

3. Aspek psikomotorik (pengamalan)

Diharapkan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan tokoh keagamaan.

Berangkat dari pendekatan itu, diharapkan remaja akan melihat bahwa agama bukan sekedar lakon ritual semata. Lebih dari itu mereka akan ikut disadarkan bahwa ruang lingkup ajaran agama juga mencakup peradaban, perlindungan dan pemeliharaan terhadap makhluk Tuhan.

Dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan konseling indikatornya adalah : layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan home riset.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di di MAN 1 Padangsidempuan yang terletak di Jalan STN Soripada Mulia No.31C Kota Padangsidempuan. Proses penelitian ini akan penulis laksanakan dari menyusun proposal penelitian sampai laporan penelitian. Penelitian ini dimulai bulan Oktober 2010 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data ini adalah penelitian deskriptif metode ini menggambarkan sesuatu yang terjadi di lapangan.

C. Informan Penelitian

Sebagaimana dikatakan di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang membahas tentang usaha guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di MAN1 Padangsidempuan.

Berdasarkan pendekatan penelitian ini, yang menjadi informan kunci penelitian ini adalah siswa dan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Padangsidimpuan yang berjumlah 2 orang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu tanya jawab yang berlangsung dengan seorang interview. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data penunjang terhadap penelitian yang telah dibagikan kepada siswa.
2. Observasi yaitu suatu pengamatan dan pemecahan secara sistematis terhadap gejala, yang tampak pada, objek penelitian. Atau dengan kata lain suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku.⁵⁷

E. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data.⁵⁸ Sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Sumber data primer

Sumber data primer ini adalah sumber data pokok (utama) yakni guru bimbingan konseling dan siswa MAN 1 Padangsidimpuan.

⁵⁷ Slameto. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), cet ke VII

2. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh Kepala sekolah, guru mata pelajaran, pegawai administrasi dan sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang sesuatu gejala ataupun peristiwa. Ada beberapa petunjuk yang harus diikuti dalam menentukan analisis data sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis .
2. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang tidak diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah

pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triagulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahann data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut;

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta batasan istilah.

⁵⁹Lexi, J. Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 175-183.

Bab II mengemukakan kajian teori yang meliputi pengertian bimbingan konseling, usaha guru bimbingan dalam pembinaan akhlak.

Bab III mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulann data, sumber data, tehnik analisis data dan sistemtika pembahasan.

Baba IV membicarakan temuan peneliti dan pembahasan yang meliputi; temuan umum, usaha guru bimbingan konseling dalam Pemembinaan akhlak siswa, MAN 1 Padangsidimpuan.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

E. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Padangsidimpuan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan merupakan suatu lembaga pendidikan yang dilahirkan atas SP- IAIN (Sekolah Persiapan) untuk masuk ke IAIN (Institut Agama Islam Negeri) pada tahun 1968. Madrasah Aliyah Negeri Padangsidimpuan ini sebelumnya adalah sebuah madrasah yang berada dibawah naungan IAIN Sumatera Utara Padangsidimpuan pada tahun 1978, madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri setelah keluarnya SK Menteri No. 17/1980.

Pada tahun 1979 keluar UU No. 2/1979 yang menyatakan persamaan Aliyah dengan SMA. Madrasah Aliyah Negeri di Padangsidimpuan sebelumnya adalah satu. Akan tetapi setelah adanya penutupan PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Padangsidimpuan, sekolah ini dialihkan menjadi MAN kedua Padangsidimpuan sehingga ada dua MAN di Padangsidimpuan, yaitu MAN 1, yang pertama kali dibentuk dan MAN 2, yaitu MAN Peralihan dari PGAN.

Secara umum MAN 1 Padangsidimpuan mempunyai $\pm 8781M^2$, dengan perincian sebagai berikut:

Bangunan sekolah	: 2366M ²
Halaman	: 3100M ²

Lapangan dan olah raga	: 665M ²
Kebun	: 1609M ²
Lain-lain	: 1041M ²

2. Letak Geografis MAN 1 Padangsidempuan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan terletak di Jln. STN. Soripada Mulia No 31V Padangsidempuan. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sawah/Parit
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Masyarakat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sawah

Sumber: Depag RI, Seretariat Jenderal. Kanwil Kementreian Agama Provinsi Sumatera Utara

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana n ng peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Padangsidempuan.

Tabel 1
Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	18 ruang
2.	Laboratorium Kimia dan Fisika	1 ruang
3.	Laboratorium Biologi	1 ruang
4.	Laboratorium Komputer	1 ruang
5.	Laboratorium Perpustakaan	1 ruang
6.	Laboratorium Bahasa	1 ruang
7.	Ruang Guru	2 ruang
8.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
9.	Ruang Tata Usaha	2 ruang
10.	Ruang Komite Madrasah	1 ruang
11.	Kamar mandi	4 unit
12.	Bangsas Kendaraan	1 unit
13.	Kantin	2
14.	Mushalla/ Sarana Ibadah	1 unit
15.	Ruang Aula	1 ruang
16.	Pos Piket	1 unit

Sumber: Laporan Administrasi MAN 1 Padangsidempuan T.A. 2010/2011.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 2
Daftar Urut Kepangkatan Pegawai DPK

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Supianto	WKM. Humasy
2.	Dra. Dewi Bakti	Guru
3.	Dra. Tierlan Harahap	Guru
4.	Yusniar, S.Pd	Guru
5.	Masdaria Yunidar Harahap, S.Pd	Guru
6.	Drs. Abdul Kholik	Guru
7.	Rohaya, S.Pd	Guru
8.	Rahmawati Harahap, S.Pd	Guru

Sumber : Laporan Administrasi MAN 1 Padangsidempuan T.A. 2010/2011

Tabel 3
Daftar Honorer Guru GTT dan Pegawai Tidak Tetap

No	Nama	Jabatan
1.	Zaima, BA	GTT
2.	Sakti, S.Pd	GTT
3.	Rodiatul Hasanah, S.Ag	GTT
4.	Safril Halim Pohan, S.Pd.I	GTT
5.	Lauddin	GTT
6.	Ashari Dalimunthe, S.Pd	GTT

7.	Drs. Mahlil Caniago	GTT
8.	Anwar Efendi, S.Pd.I	GTT
9.	Ismail Lubis, S.Pd.I	GTT
10.	Supratno	PTT
11.	Nur Apni Lelawati, S.Pd	PTT

Tabel 4
Daftar Urut Kepangkatan Pegawai Kementerian Agama

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Syafi'I Hasibuan	Kepala
2.	Dra. Hj. Nurhamidah Lubis	Guru
3.	Dra. Suriati Sabirin	Guru
4.	Dra. Jumahana Pohan	Guru
5.	Dra. Samsul Bahri Harahap	Guru
6.	Dra. Syarifah	Guru
7.	Dra. Anni Erlina Batubara	Guru
8.	Dra. Hj. Azizah Nasution	Guru
9.	Leman Pohan, S.Ag	Guru
10.	Dra. Aisyah	Guru
11.	Dra. Asiah	Guru
12.	H. Mansur Siregar, S.Pd.I	WKM Sarana

13.	Yenni Mariati, S.Pd	Guru
14.	Rosyani Nasution, S.Ag	Guru
15.	Manartua, S.Ag	WKM. KUR
16.	Abdul Haris, S.Pd	Guru
18.	Henni Hendriani, S.Pd	Guru
19.	Sri Hartati, S.Pd	Guru
20.	Nauli Sihotong, S.Ag	WKM. Kes
21.	Christina Dewi Siregar, S.Ag	Guru
22.	Drs. Daulat Harahap	Guru
23.	Nurbadriah Tampubolon, S.Pd.I	Guru
24.	Jannes Sihombing, S.Pd.	Guru
25.	Teja Zulkhairi, S.Ag	Guru
26.	Siti Halimatussaddiah, S.Pd	Guru
27.	Afnita Warni, S.Pd	Guru
28.	Rosalaini Munthe, S.Pd	Guru
29.	Erna Juita Pandiangan, S.Pd	Guru
30.	Irian Ani Hutabarat, S.Pd	Guru
31.	Mhd. Daud, S.Ag	Guru
32.	Ayaddin, S.Sos	STAF. TU
33.	Marataon Hasibuan, S.Pd	Guru
34.	Nila Ivannaly Siagian, S.Pd	Guru

35.	Majuniata, S.Ag	Guru
36.	Elly Sumaiyah Nst, S.Ag	Guru
37.	Hasan Basri	STAF. TU

5. Keadaan Siswa MAN 1 Padangsidempuan

Tabel 5
Keadaan Siswa MAN 1 Padangsidempuan
Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	82 orang	168 orang	250 orang
XI	58 orang	145 orang	203 orang
XII	63 orang	145 orang	208 orang
Jumlah			661 orang

F. Usaha Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Padangsidempuan

Guru bimbingan dan konseling adalah sebagai contoh teladan bagi siswa yang harus memiliki kepribadian yang luhur dalam pembinaan akhlak siswa. Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab besar dalam pembinaan akhlak siswa, untuk itu diperlukan kerjasama antara kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling serta guru bidang studi lainnya.

Dimana tujuan pendidikan adalah batas akhir yang dicita-citakan dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui usaha. Pembinaan Akhlak merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu

misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, yang utama adalah menyempurnakan akhlak mulia.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MAN 1 Padangsidimpuan diketahui bahwa akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan secara keseluruhannya adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari tata cara berpakaian siswa yang rapi, disiplin kuat, dan saling menghormati antar sesama siswa dan kepada guru-guru mereka yang mencerminkan akhlak seorang muslim.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak H. Syafi'I Hasibuan selaku kepala MAN 1 Padangsidimpuan menerangkan bahwa "akhlak siswa pada umumnya baik, akan tetapi perlu untuk diperbaiki".⁶⁰ Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan adalah baik. Dibuktikan dengan wawancara penulis dengan Ibu Rohaya guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa "akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan adalah baik".⁶¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Teja Zulkhairi yang menjelaskan tentang pandangan beliau mengenai akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan adalah baik.⁶² Pendapat ini di dukung oleh saudari Meidy Pratiwi Nst siswi kelas XI IPA³ berpandangan bahwa "akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang

⁶⁰Bapak Syafi'I Hasibuan, Kepala Sekolah MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 28 Pebruari 2011.

⁶¹Ibu Rohaya, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 29 Pebruari 2011.

⁶²Bapak Teja Zulkhairi, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 14 Maret 2011.

disiplin”.⁶³ Selain itu Ibu Yeni guru mata pelajaran fiqih menjelaskan bahwa “secara keseluruhan siswa di MAN 1 Padangsidimpuan memiliki akhlak yang baik”.⁶⁴

Wawancara penulis dengan saudara Mikail Sulvan Harahap siswa kelas X₂ MAN 1 Padangsidimpuan menjelaskan bahwa “akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan berakhlak baik, terlihat dari disiplin siswa, sopan santun dan memiliki kompetensi”.⁶⁵

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Salim Sabri Hasibuan selaku staff Tata Usaha di MAN 1 Padangsidimpuan menjelaskan bahwa “secara keseluruhan akhlak siswa adalah baik. Namun pemberian bimbingan dan konseling kepada siswa perlu ditingkatkan”.⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan pada umumnya adalah baik, akan tetapi masih diperlukan usaha lebih dari guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa agar akhlak siswa tetap pada kebaikan.

Dalam usaha pembinaan akhlak siswa perhatian dari semua pihak sangatlah diperlukan khususnya perhatian dari kepala madrasah, guru, dan seluruh pegawai dalam lembaga pendidikan tersebut.

⁶³Meidy Pratiwi Nst, Siswi kelas XI IPA-3 MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 15 Maret 2011.

⁶⁴Ibu Yeni, Guru Bidang Studi Fiqih MAN 1 Padangsidimpua, wawancara tanggal 25 April 2011.

⁶⁵Mikail Sulvan Harahap, Siswa kelas X-2 MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 15 Maret 2011.

⁶⁶Bapak Salim Sabri Hasibuan, Staff Tata Usaha MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 25 April 2011.

Wawancara penulis dengan Bapak H. Syafi'I Hasibuan mengenai perhatiannya terhadap pembinaan akhlak siswa menjelaskan bahwa “memberikan contoh yang baik kepada siswa”.⁶⁷ Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Rohaya guru bimbingan dan konseling dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa “memberikan perhatian penuh kepada siswa khususnya bagi siswa mempunyai masalah”.⁶⁸

Penerangan di atas di dukung oleh Bapak Teja Zulkhairi guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Padangsidimpuan dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa “memberikan perhatian penuh dalam pembinaan akhlak siswa berupa usaha yang efektif”.⁶⁹ Dengan memberikan perhatian yang lebih diharapkan siswa akan lebih semangat dalam proses pembinaan akhlak kepada yang lebih baik lagi.

Usaha guru bimbingan dan konseling dalam proses pembinaan akhlak siswa MAN 1 Padangsidimpuan diperlukan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling serta dengan guru bidang studi lainnya. Bapak H. Syafi'I Hasibuan menjelaskan bahwa:

Dalam proses pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan dilaksanakan kerja sama yang baik dengan guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi lainnya dalam bentuk usaha pengamalan/

⁶⁷Bapak H. Syafi'I Hasibuan, Kepala sekolah MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 28 Pebruari 2011.

⁶⁸Ibu Rohaya, Guru bimbingan dan konseling MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 29 Pebruari 2011.

⁶⁹Bapak Teja Zulkhairi, Guru bimbingan dan konseling MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 14 Maret 2011.

pelaksanaan ibadah, sopan santun terhadap guru, siswa, dan teman-teman.⁷⁰

Kerjasama yang dilakukan dalam proses pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan dalam wawancara penulis dengan Bapak Teja Zulkhairi menjelaskan diperlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling serta guru bidang studi lainnya agar proses pembinaan akhlak siswa tetap berjalan dengan baik.⁷¹

Wawancara penulis dengan saudara Rahmi Mulidiyah.A, siswa kelas X-2 mengenai kerja sama guru bimbingan konseling dengan guru bidang studi lainnya menjelaskan bahwa “ada kerjasama yang dilakukan, hal ini dapat dilihat guru bidang studi lain memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling mengenai sifat-sifat anak didiknya saat berlangsungnya pelajaran”.⁷²

Selain terjalannya kerja sama antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya, guru bimbingan konseling juga harus melakukan usaha lain yang dapat dilakukan agar akhlak siswa dapat terbina dengan baik.

Dari observasi yang penulis lakukan di MAN 1 Padangsidimpuan diketahui bahwa dalam usaha guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan

⁷⁰Bapak H. Syafi’I Hasibuan, Kepala sekolah MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 28 Pebruari 2011.

⁷¹Bapak Teja Zulkhairi, Guru bimbingan dan Konseling MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 14 Maret 2011.

⁷²Rahmi Maulidiyah,A. Siswi kelas X-2 MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 15 Maret 2011.

akhlak siswa telah dijalankan dengan baik baik dari segi metode yang dilakukan serta langkah-langkah yang telah dilaksanakan.

Dalam proses pembinaan akhlak siswa guru bimbingan dan konseling melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu.

Situasi atau lingkungan yang baru bagi individu merupakan sesuatu yang “asing”. Dalam kondisi keterasingan, individu akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi. Dengan perkataan lain individu akan sulit melakukan hal-hal yang sesuai dengan tuntutan lingkungan. Ketidak mampuan bersosialisasi juga bisa menimbulkan perilaku mal adaptif (perilaku menyimpang) bagi individu.

Layanan orientasi berusaha menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga akan mengantarkan individu (siswa) memasuki suasana ataupun objek baru agar dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek yang baru tersebut.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling memberikan layanan orientasi. Layanan orientasi ditujukan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orangtua siswa) guna memberikan pemahaamn dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa)

Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahnya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa. Demikian juga orangtua siswa, denganmamahi kondisi, situasi dan tuntutan sekolah anaknya akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar anaknya itu.

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Rohaya guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa “dalam proses pembinaan akhlak siswa guru bimbingan dan koseling memberikan layanan orientasi kepada siswa”.⁷³ Hal ini di dukung oleh penjelasan Bapak Teja Zulkhairi dalam wawancara menjelaskan bahwa “memberikan layanan orientasi pada siswa dalam proses pembinaan akhlak dilakukan pada awal mula tahun ajaran baru, kelas baru/ cawu baru, dan bimbingan orientasi dilakukan 1 kali dalam sebulan secara kontinu”.⁷⁴

⁷³Ibu Rohaya, Guru bimbingan dan koseling MAN 1 Padangsidimpun, wawancara tanggal 29 Pebruai 2011.

⁷⁴ Bapak Teja Zulkhairi, Guru bimbingan dan koseling MAN 1 Padangsidimpun, wawancara tanggal 14 Maret 2011.

Dalam melaksanakan layanan orientasi di sekolah, para guru bimbingan konseling memberikan materi layanan orientasi menyangkut: pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah, peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa, organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa, pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa.

Wawancara penulis dengan Rahmad Darmawan siswa kelas X-2 MAN 1 Padangsidimpuan menjelaskan dalam pemberian layanan orientasi guru bimbingan dan konseling memberikan penekanan pada peningkatan hubungan sosial siswa, pengenalan lingkungan sekolah agar akhlak siswa dapat dibina dengan baik”.⁷⁵

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Rohaya menjelaskan bahwa pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah, peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa serta meningkatkan hubungan sosial siswa merupakan layanan orientasi yang selalu diberikan kepada siswa agar pembinaan akhlak siswa dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang lebih baik dan memberikan peningkatan mutu bagi siswa itu sendiri.⁷⁶

Proses layanan orientasi mulai dari perencanaan hingga akhir bisa dilaksanakan melalui berbagai teknik dalam format lapanga, klasikal,

⁷⁵Rahmad Darmawan, Siswa Kelas X-2 MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 29 Pebruari 2011.

⁷⁶Ibu Rohaya, Guru bimbingan dan koseling MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 29 Pebruai 2011.

kelompok, individual, dan politik. Wawancara penulis dengan Bapak Teja Zulkhairi tentang teknik yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa adalah “ format klasikal, format kelompok, dan individual”.⁷⁷

Format klasikal adalah kegiatan layana orientasi dilaksanakan di dalam kelas atau ruangan. Objek-objek yang menjadi isi layanan dibawa ke dalam kelas (ruangan) dalam bentuk contoh-contoh, ilustrasi melalui gambar, film, tampilan video, dan lain sebagainya. Isi layanan disajikan, dipersepsi, didiskusikan, diperlakukan secara bebas dan terbuka.

Format kelompok secara umum merupakan pola yang sama dengan format klasikal, yaitu dilakukan secara berkelompok dan terdiri dari sejumlah peserta yang terbatas, misalnya lima sampai depalan orang. Melalui format ini memungkinkan dilakukannya akses yang lebih intensif terhadap objek layanan.

Sedangkan format individual berbeda dengan format kelompok, format ini merupakan format khusus dilakukan terhadap individu-individu tertentu. Isi layanan juga bersifat khusus disesuaikan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan.

Dengan format di atas, layanan orientasi yang dilakukan di MAN 1 Padangsidempuan oleh guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan baik dan akan dapat berjalan terus (berkesinambungan).

⁷⁷ Bapak Teja Zulkhairi, Guru bimbingan dan koseling MAN 1 Padangsidempuan, wawancara tanggal 14 Maret 2011.

2. Memberikan Layanan Informasi

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orangtua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya para siswa memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya sehari-hari. Melalui layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling siswa dibantu memperoleh atau mengakses informasi yang dibutuhkan siswa agar dapat memenuhi kebutuhan atau mengembangkan kehidupan serta membangun pribadi siswa yang baik.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan

mengambil keputusan. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi ialah pemahaman dan pencegahan.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Teja Zulkhairi menjelaskan bahwa dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dalam pembinaan akhlak siswa diberikan materi menyangkut:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
- b. Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- c. Pengembangan keterampilan belajar.
- d. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.
- e. Mata pelajaran dan peminatannya seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.⁷⁸

Wawancara penulis dengan saudari Merli Agustina menjelaskan bahwa dalam pemberian layanan informasi guru bimbingan dan konseling selalu menekankan pada pembinaan nilai-nilai sosial, adat istiadat, Pengenalan tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar, Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik,

⁷⁸Bapak Teja Zulkhairi, Guru bimbingan dan konseling MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 14 Maret 2011.

Pengembangan keterampilan belajar, agar proses pembinaan akhlak siswa tetap berjalan dengan baik.⁷⁹

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor (guru bimbingan dan konseling) kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media bervariasi dapat digunakan dalam pembinaan akhlak siswa dengan pemberian layanan informasi.

Wawancara dengan ibu Rohaya mengenai teknik pemberian layanan informasi dalam pembinaan akhlak siswa menjelaskan bahwa “dalam pemberian layanan informasi bagi para siswa kami menjalankan format klasikal dan format kelompok”.⁸⁰

Dengan menggunakan teknik klasikal dan kelompok maka dalam pelaksana pemberian layanan informasi bagi siswa dalam proses pembinaan akhlak siswa dapat digunakan metode seperti; tanya jawab, ceramah, dan diskusi.

Hal senada di ungkapkan oleh Bapak Teja Zulkhairi dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa “untuk memudahkan bagi kami dalam pemberian layanan informasi bagi siswa maka kami menggunakan beberapa metode yang dapat menunjang penggunaan teknik yang kami terapkan dalam

⁷⁹Merli Agustina, siswa kelas XI-2 MAN 1 Padangsisimpuan, wawancara tanggal 13 Maret 2011.

⁸⁰ Ibu Rohaya Guru bimbingan dan koseling MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara tanggal 29 Pebruai 2011

pemberian layanan informasi bagi kelancaran pembinaan akhlak siswa melalui bimbingan dan konseling”.

Dengan demikian diharapkan dengan penggunaan teknik dan metode yang tepat dapat memperlancar usaha guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswanya.

3. Memberikan Layanan Pembelajaran

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Ibu Rohaya selaku guru bimbingan dan konseling memberikan penjelasan kepada penulis dalam wawancara yang dilaksanakan bahwa “memberikan layanan pembelajaran kepada siswa yang bermasalah dalam suatu mata pelajaran”.⁸¹

Dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan guru bimbingan konseling memberikan layanan pembelajaran yang meliputi:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sikap, nafsu, kebiasaan, bakat, minat, kekuatan-kekuatan dan penyalurannya, serta kelemahan-kelemahan dan penanggulangannya.

⁸¹Ibu Rohaya Guru bimbingan dan konseling MAN 1 Padangsidempuan, wawancara tanggal 29 Pebruai 2011.

- b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dalam hubungan sosial dengan teman sebaya, guru dan masyarakat luas.
- c. Teknik penguasaan materi pelajaran, baik ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian.

Dari berbagai materi yang diberikan guru bimbingan konseling, materi selalu diarahkan kepada pembinaan akhlak siswa.

Berbagai jenis layanan tersebut di atas dapat saling terkait dan menunjang yang satu terhadap lainnya, sesuai dengan asas keterpaduan dalam bimbingan dan konseling.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa MAN 1 Padangsidimpuan secara keseluruhan adalah baik. Hal ini dibuktikan dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling selama ini berjalan dengan baik.

Usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling bisa berjalan dengan baik karena kerja sama yang baik terjalin antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Padangsidimpuan berjalan dengan baik karena kerja sama yang baik terjalin antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya, sebagaimana diketahui bahwa akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan secara keseluruhan adalah baik.
2. Dalam usaha pembinaan akhlak siswa guru bimbingan konseling di MAN 1 Padangsidimpuan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: memberikan layanan orientasi, memberikan layanan Informasi dan memberikan layanan pembelajaran.
3. Berjalannya usaha pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidimpuan tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru bimbingan dan konseling, yang mana kebanyakan siswa tidak terbuka kepada guru atas permasalahan yang dihadapinya ditambah waktu yang digunakan oleh guru bimbingan konseling pada saat berlanjutnya jam pelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MAN 1 Padangsidempuan, untuk tetap memberikan arahan kepada guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi lainnya agar tetap memperhatikan akhlak siswa dan saling bekerjasama.
2. Kepada Guru bimbingan dan konseling berupaya menjadi contoh teladan bagi siswa dan meningkatkan pelayanannya kepada siswa dalam pembinaan akhlak siswa.
3. Kepada siswa diharapkan untuk terus giat belajar dan selalu berbuat baik seperti apa yang telah dicontoh oleh Rasulullah serta menghindari segala bentuk kejahatan apapun itu sesungguhnya perilaku itu tidak baik bagi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, H.M. *Teori-teori Konseling Umum dan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*, cet ke VII, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- AS, Asmaran. *Pengantar Studi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Baqi, Muhammad Fua Abdul. *Sunan Ibn Madjah*, Beirut: Darul Kitabul Ilmiah, 207-2075 H.
- . *Muwattha*, Bairut Libanon: Darul Kitabul Ilmiah,4249.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Depag RI, 2006.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjiman, 1996.
- Hasibuan, Baharuddin. "Pendidikan dan Psikologi Islam", Al-Rasidin (Ed), *Pos Modernisme dan Pembinaan Akhlak Remaja di PTAI: Sebuah Ikhtiar Meracik Strategi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Ilyas, Yunhar. *Kulia Akhlaq*, Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam (LPPI), 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Perada, 2007.
- Jaya, Yahya. *Bimbingan Konseling Agama Islam* Padang: Angkasa Raya, 2004.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tashawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

- . *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta Logos Wacana Ilmu, 2001.
- . *Manajemen Pendidika (Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia)*, Bogor: Kencaan, 2003.
- Prayitno, dkk. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 1997.
- , *Wawasan Dan Landasan Bimbingan Konseling*, Padang: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Ritonga, Rahman. *Akhlak (Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia)* Surabaya: Amelia, 2005.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Sukardi, Dewa Ketut *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tanjung, Anton. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Mitra Pressindo, ttp.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-2*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung,: Diponegoro, 1996.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, 2000.
- Zainuddin dkk, *Seluk- Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “Usaha Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada MAN 1 Padangsidempuan” penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan.
2. Penulis melakukan pengamatan langsung usaha guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa.
 - a. Penulis melakukan pengamatan langsung pemberian layanan konseling individu
 - b. Penulis melakukan pengamatan langsung pemberian layanan bimbingan kelompok
 - c. Penulis melakukan pengamatan langsung pemberian layanan pembelajaran
 - d. Penulis melakukan pengamatan langsung pemberian layanan penempatan
3. Penulis melakukan pengamatan langsung kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Usaha Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada MAN 1 Padangsidempuan.

I. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
2. Berapa luas wilayah sekolah ini?
3. Berapa jumlah siswa berdasarkan:
 - a. Kelas
 - b. Jenis kelamin
4. Apa saja fasilitas sekolah yang telah tersedia?
5. Bagaimana pandangan Bapak akhlak siswa MAN 1 Padangsidempuan ini?
6. Bagaimana perhatian Bapak terhadap akhlak MAN 1 Padangsidempuan?
7. Apakah ada bentuk kerjasama antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan lainnya dalam pembinaan akhlak siswa MAN 1 Padangsidempuan?
8. Apa kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa MAN 1 Padangsidempuan?

II. Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan?
2. Bagaimana perhatian Bapak/Ibu terhadap pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan?
3. Apa usaha yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan?
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan layanan orientasi dalam usaha membina akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan?

5. Apakah Bapak/Ibu memberikan layanan konseling individu dalam usaha membina akhlak siswa di MAN 1 Negerin Padangsidempuan?
6. Apakah Ibu/Bapak memberikan layanan bimbingan kelompok dalam usaha membina akhlak siswa di Padangsidempuan?
7. Apakah Bapak/Ibu memberikan layanan pembelajaran dalam usaha membina akhlak siswa di Padangsidempuan?
8. Apakah Bapak/Ibu memberikan layanan penempatan dalam usaha membina dalam usaha membina akhlak siswa di Padangsidempuan?
9. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan?
10. Apa usaha yang dilakukan Bapak/Ibu menanggulangi kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan?

III. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana pandangan anda terhadap akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan?
2. Apakah ada kerja sama guru bimbingan konseling anda dengan guru mata pelajaran lain dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan?
3. Apa usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling anda dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan?
4. Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling anda dalam membina akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan?
5. Bagaimana guru bimbingan dan konseling anda dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di MAN 1 Padangsidempuan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I.** Nama : Iskandar Muda Siregar
Nim : 06.311 936
Jurusan / Program : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tanggal lahir : Hutakoje , 29 Desember 1987
Alamat : Jl. Sibolga. Km.8 Desa Hutakoje Parsalakan
Kecamatan Angkola Barat
- II.** Orangtua
Nama Ayah : Satuan Siregar
Nama Ibu : Julianna Sari Harahap
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil/ PNS
Alamat : Jl. Sibolga. Km.8 Desa Hutakoje Parsalakan
Kecamatan Angkola Barat
- III.** Pendidikan
- a. SD Negeri 142518 tamat tahun 2000
 - b. MTs S Al-Abraar tamat tahun 2003
 - c. MAN 1 Padangsidempuan tamat 2006
 - d. Masuk Perguruan Tinggi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan tahun 2006